

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Orang Tua dan Pengasuh Daycare terhadap Sinergi Pengasuhan dalam Mendukung Perkembangan Anak di Daycare Bale Bocah Kota Madiun, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi sinergi pengasuhan telah berjalan melalui mekanisme formal.

Sinergi antara orang tua dan pengasuh diwujudkan melalui penandatanganan SOP saat pendaftaran, komunikasi rutin via WhatsApp, penyelenggaraan program parenting setiap 3 bulan sekali, serta pembagian laporan asesmen perkembangan anak secara periodik. Mekanisme ini menjadi upaya kelembagaan untuk menyamakan persepsi dan membangun kerja sama antara rumah dan daycare.

2. Terdapat perbedaan pola asuh antara lingkungan rumah dan daycare yang berpotensi menimbulkan inkonsistensi.

Di rumah, orang tua cenderung menerapkan pola asuh dengan kehangatan tinggi namun tingkat disiplin yang lebih longgar dan fleksibel. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan kerja dan rasa bersalah orang tua sehingga waktu di akhir pekan digunakan untuk memanjakan anak. Sebaliknya, di Daycare Bale Bocah diterapkan pola asuh demokratis yang memadukan

kehangatan dengan tuntutan disiplin dan rutinitas yang konsisten. Perbedaan derajat disiplin ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pembiasaan, yang ditandai dengan fenomena regresi perilaku anak pada hari Senin.

3. Ketidakselarasan pola asuh bersumber dari perbedaan aturan, kesenjangan informasi, dan terbatasnya komunikasi tatap muka.

Orang tua dan pengasuh memiliki persepsi yang sama bahwa sinergi penting untuk keberlangsungan perkembangan anak. Namun, sinergi terhambat karena: adanya perbedaan cara mendisiplinkan, belum optimalnya pertukaran informasi mengenai kebiasaan spesifik anak, serta waktu interaksi saat drop-off dan pick-up yang singkat. Akibatnya, anak berpotensi mengalami kebingungan terhadap aturan yang berlaku di dua lingkungan berbeda.

4. Sinergi pengasuhan dapat dioptimalkan melalui 4 strategi utama.

Strategi tersebut meliputi: optimalisasi komunikasi dua arah, penyelarasan aturan fisik dan pembiasaan seperti jadwal makan, tidur, dan screen time, penyetaraan respon emosional dan kedisiplinan dalam menangani perilaku anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam program kemitraan lembaga seperti parenting dan evaluasi asesmen. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa sinergi pengasuhan antara orang tua dan pengasuh daycare merupakan faktor penting dalam menciptakan kontinuitas stimulasi bagi anak. Namun, efektivitas sinergi tersebut sangat bergantung pada adanya konsistensi aturan, nilai, dan komunikasi yang terjalin baik antara kedua lingkungan.

A. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- 1) Berkomitmen untuk menjaga konsistensi aturan dan pembiasaan yang diterapkan di daycare, terutama pada akhir pekan, untuk mencegah terjadinya regresi perilaku pada anak.
- 2) Memanfaatkan waktu drop-off dan pick-up secara efektif untuk bertukar informasi, serta aktif mengisi buku penghubung dan mengikuti program parenting yang diselenggarakan daycare.
- 3) Menjaga keterbukaan dalam menyampaikan kondisi dan kebiasaan anak di rumah kepada pengasuh.

2. Bagi Manajemen dan Pengasuh Bale Bocah Daycare Madiun

- 1) Menyusun dan menyepakati “Panduan Pembiasaan Akhir Pekan” bersama orang tua yang berisi rutinitas esensial seperti jadwal tidur, makan mandiri, dan pembatasan screen time agar diterapkan secara konsisten di rumah.

- 2) Meningkatkan fungsi buku penghubung menjadi instrumen evaluasi dua arah dengan menambahkan kolom “Catatan Orang Tua” untuk mengetahui kondisi anak di rumah.
- 3) Merevitalisasi kegiatan parenting menjadi workshop berbasis simulasi kasus agar orang tua memiliki keterampilan praktis yang setara dengan pengasuh dalam menangani perilaku anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari konsistensi sinergi pengasuhan terhadap perkembangan aspek sosial-emosional dan kemandirian anak. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas dan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi sinergi yang telah dirumuskan.